

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian musik dendang adalah serangkian pertunjukan musik yang dimulai dari acara arak-arak rombongan pengantin pria hingga *arak inai*. Arak-arak rombongan pengantin pria dilaksanakan pada saat mengiringi rombongan mempelai pria menuju rumah mempelai wanita yaitu tempat dilaksanakannya pesta pernikahan. Arak-arakan ini dimulai pada pukul 16.00WIB. Dalam mengiringi arak-arakan seniman dendang berada atau berjalan di barisan paling belakang, dengan terus memainkan musik dendang. Selanjutnya setelah tiba di rumah mempelai wanita prosesi adat dilanjutkan hingga akad nikah. Akad nikah biasanya dilaksanakan setelah shalat isya dan dilanjutkan lagi dengan proses adat lainnya. Hingga pukul 22.00 WIB musik dendang kembali dilantunkan bersamaan dengan ditampilkan tari-tarian Melayu. Pada saat berlangsungnya tari-tarian posisi pemain musik dendang duduk tepat di depan pelaminan, dan bagian rumah lainnya digunakan untuk tempat berlangsungnya tari. Musik dendang ini terus berlangsung hingga waktu subuh tiba.
2. Fungsi musik dendang sebagai media hiburan, fungsi ini dapat dilihat ketika muda-mudi yang berkumpul pada malam hari pelaksanaan pesta

pernikahan, musik dendang inilah yang menghibur mereka hingga waktu subuh tiba. Sebagai media ekspresi diri, fungsi ini dapat dilihat pada rangkaian *basiram*, pada rangkaian ini pantun dendang yang dilantunkan membuat mempelai wanita menangis terharu dan bahagia karena musiknya yang sendu. Sebagai media komunikasi, fungsi ini dapat dilihat ketika dilaksanakannya dendang *basiram*, disini sangat terlihat jelas pantun-pantun dendang yang disampaikan tepat di hadapan kedua mempelai. Fungsi musik dendang sebagai pengiring tari, selain sebagai hiburan, media ekspresi diri dan media komunikasi, musik dendang juga berfungsi sebagai musik pengiring tari.

3. Makna dari musik dendang pada masyarakat melayu Pesisir Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari makna konotatif, denotatif dan makna simbol. Makna pantun dendang dibagi menjadi makna konotatif dan makna denotatif, dan makna simbol meliputi makna nada, dan makna perasaan.

B. Saran

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat Pesisir Natal Kecamatan Natal kabupaten Mandailing Natal terutama generasi penerus jangan pernah melupakan kesenian tradisional. Sudah seharusnya melapangkan waktu dan kesempatan supaya berusaha mempelajari cara memainkan alat musik dendang dan juga sebagai pendendangnya.
2. Dalam pembahasan ini peneliti sangat sulit untuk mendapatkan buku tentang masyarakat Pesisir Natal Kecamatan Natal Kabupaten

mandailing Natal sebagai bahan referensi terutama tentang kesenian musik dendang. Oleh karena itu diharapkan kepada petuah adat (orang yang mahir dan mengerti tentang adat-istiadat Pesisir Natal) untuk menuangkan ilmunya tentang adat-istiadat Pesisir Natal ke dalam tulisan agar tidak punah begitu saja seiring dengan berjalannya waktu.

